

Membangun Generasi Cerdas dan Gemar Membaca: Implementasi Pojok Baca di Sekolah Dasar

Syahrudin^{1*}, Syanabiawan Maryati Nurhakim², Nurul Istiqamah³, M. Restu Hidayat⁴, Riski Anwar Rianti⁵, Suciawidianti⁶, Nurlaelah⁷, Nurul Hikmah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: ¹syahrudin.ntb@gmail.com*, ²syanabiawan.nurhakim03@gmail.com,
³nurulistiwa962@gmail.com, ⁴hidayatrestu12@gmail.com, ⁵riskianwarrianti@gmail.com,
⁶sucianawidianti@gmail.com, ⁷laelah311@gmail.com, ⁸ikma@gmail.com⁸

Received :
10 September 2025

Revised :
19 September 2025

Accepted :
30 September 2025

Abstrak

Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang kurang terkelola dengan baik dan tidak menarik untuk digunakan. Kondisi ini juga terlihat di SDN 2 Sekotong Barat, di mana perpustakaan sekolah dalam keadaan tidak terurus, koleksi buku berantakan, serta fasilitas ruang baca terbatas, sehingga siswa jarang memanfaatkannya sebagai sumber belajar maupun sarana hiburan membaca. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui revitalisasi perpustakaan. Metode yang digunakan mencakup penataan ulang koleksi buku agar lebih terorganisasi, pengecatan tembok, penyediaan meja, kursi, dan karpet baca, serta pembuatan pojok baca yang ramah anak. Mitra kegiatan adalah 15 siswa SDN 2 Sekotong Barat sebagai penerima manfaat utama. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas siswa di perpustakaan, meliputi frekuensi kunjungan, lama membaca, dan interaksi dengan fasilitas baru. Hasil menunjukkan keberhasilan 90%, ditandai dengan meningkatnya antusiasme siswa membaca selama 20–30 menit per kunjungan.

Kata Kunci: *generasi cerdas; minat baca; pojok baca; sekolah dasar*

Abstract

The reading interest of elementary school students in Indonesia is still relatively low, partly due to poorly managed and unattractive libraries. This condition is also evident at SDN 2 Sekotong Barat, where the school library is neglected, the book collection is disorganized, and reading room facilities are limited, so students rarely use it as a source of learning or entertainment. To address this problem, this Community Service (PKM) activity was carried out with the aim of increasing students' interest in reading through library revitalization. The methods used included reorganizing the book collection, painting the walls, providing tables, chairs, and reading carpets, and creating a child-friendly reading corner. The partners in this activity were 15 students from SDN 2 Sekotong Barat as the main beneficiaries. The evaluation was conducted through observation of student activities in the library, including the frequency of visits, reading time, and interaction with the new facilities. The results showed a 90% success rate, marked by an increase in student enthusiasm for reading for 20-30 minutes per visit.

Keywords: *smart generation; reading interest; reading corner; elementary school*

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga ditanamkan kebiasaan dan nilai-nilai yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu kebiasaan yang penting ditumbuhkan sejak dini adalah minat membaca, karena membaca bukan hanya keterampilan akademik, melainkan juga sarana untuk memperluas wawasan, melatih daya imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Anak yang gemar membaca akan lebih mudah menguasai berbagai disiplin ilmu, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki kemampuan literasi yang menjadi modal utama dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salam et al., 2023) yang menegaskan bahwa keterampilan membaca sejak dini berkontribusi besar terhadap perkembangan kognitif, keberhasilan akademik, dan kecerdasan emosional anak. Selain itu, penelitian (Pergar & Hadela, 2020) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di tingkat sekolah dasar dapat menjadi fondasi penting bagi literasi sepanjang hayat, karena keterampilan ini membentuk pola pikir kritis dan reflektif yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah di masa depan.

Kebiasaan membaca yang baik akan membantu siswa menguasai berbagai bidang ilmu, karena hampir seluruh proses belajar didasarkan pada keterampilan membaca. Anak yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, mampu mengeksplorasi informasi baru secara mandiri, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi, khususnya melalui kegiatan membaca, menjadi salah satu kunci dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik, membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Chuks Danie, 2017). Selain itu, menurut (Yang et al., 2018), minat baca yang tinggi tidak hanya berhubungan dengan pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih konsisten dalam belajar. Temuan lain oleh (Adkins & Brendler, 2015) menegaskan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin menunjukkan hasil yang lebih baik dalam asesmen literasi internasional, sekaligus lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan analitis, kreatif, dan adaptif.

Untuk menumbuhkan minat baca siswa, diperlukan strategi dan sarana yang mendukung yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penyediaan ruang atau fasilitas khusus yang dapat merangsang siswa untuk membaca dengan suasana yang menyenangkan. Pojok baca merupakan salah satu bentuk inovasi literasi yang sederhana namun efektif, karena memungkinkan siswa mengakses bahan bacaan dengan mudah dan dalam suasana yang santai. Menurut (Anugrah et al., 2022), pojok baca dapat menumbuhkan keterbiasaan membaca di sekolah dasar dengan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Moningka & Mesra, 2025) yang menunjukkan bahwa kehadiran pojok baca di kelas meningkatkan interaksi siswa dengan buku serta memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk membaca. Selain itu, peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca, karena guru dapat memfasilitasi, membimbing, dan mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran sehari-hari (Nuraini & Amaliyah, 2024). Lebih jauh, (Aswat & Nurmaya G, 2019) menekankan bahwa penyediaan akses literasi yang mudah, termasuk melalui pojok baca, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah, terutama di negara berkembang yang masih menghadapi tantangan rendahnya minat baca.

Sekolah mitra yang menjadi lokasi kegiatan menghadapi permasalahan utama dalam aspek pengelolaan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan yang seharusnya menjadi pusat sumber belajar tidak terurus dengan baik, sehingga tidak menarik minat siswa untuk mengunjunginya. Akibatnya, perpustakaan jarang dimanfaatkan, baik sebagai sarana mendukung pembelajaran maupun sebagai tempat hiburan yang menumbuhkan kegemaran membaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kebiasaan membaca mandiri di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan kemampuan literasi dan prestasi akademik mereka. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana PKM menawarkan solusi berupa implementasi pojok baca yang ditempatkan di ruang kelas maupun area strategis sekolah. Kehadiran pojok baca ini diharapkan tidak hanya menggantikan fungsi perpustakaan yang kurang optimal, tetapi juga mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, serta menumbuhkan semangat literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pojok baca memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat baca siswa dan membentuk kebiasaan literasi sejak dini. Misalnya, Studi oleh (Apriyani, 2024) menunjukkan bahwa program Reading Corner secara signifikan meningkatkan keterlibatan membaca siswa SD. Frekuensi membaca aktif siswa meningkat dari 20% sebelum implementasi menjadi 98% setelah penerapan program ini. Hal ini didukung oleh penyediaan buku sesuai minat siswa dan aktivitas membaca yang interaktif di pojok baca, sehingga meningkatkan minat dan frekuensi membaca secara drastis di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan (Widyami et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pojok baca berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi kelas serta memperkuat interaksi sosial melalui diskusi tentang isi bacaan. Penelitian lain oleh (Uiterwijk-Luijk et al., 2019) menegaskan bahwa pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui bacaan yang variatif. Bahkan, menurut (Aprilia et al., 2022), keberadaan pojok baca yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memperkuat keterampilan membaca pemahaman. Sementara itu, hasil penelitian internasional oleh (Adetayo et al., 2023) menekankan bahwa ketersediaan lingkungan literasi yang mudah diakses, seperti pojok baca, sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan fasilitas perpustakaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Juliansyah & Rukmana, 2022) menegaskan bahwa pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Melalui kegiatan membaca mandiri di pojok baca, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa, pemahaman bacaan, serta kemampuan menulis. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Muharzie et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pojok baca mampu memperluas kosakata siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan. Hal serupa dikemukakan oleh (Wahyuningrum et al., 2022), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pojok baca berkorelasi positif dengan prestasi akademik di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, (Pratama et al., 2024) juga menegaskan bahwa akses mudah terhadap bahan bacaan dalam lingkungan belajar mendorong peningkatan kompetensi literasi dan memperkuat kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun generasi cerdas dan gemar membaca melalui implementasi pojok baca di sekolah dasar. Kehadiran pojok baca diharapkan menjadi solusi nyata dalam mengatasi rendahnya pemanfaatan perpustakaan sekolah yang selama ini kurang optimal, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa. Melalui akses yang

lebih mudah dan suasana yang lebih menyenangkan, siswa akan terdorong untuk membaca tidak hanya pada saat pembelajaran, tetapi juga di luar jam pelajaran sebagai bagian dari aktivitas keseharian mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter positif berupa kemandirian, rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Harapannya, implementasi pojok baca dapat menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Metode

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa SDN 2 Sekotong Barat dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pemilihan mitra ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan rendahnya minat baca siswa yang disebabkan oleh kondisi perpustakaan sekolah yang tidak terurus dan kurang menarik untuk dikunjungi. Perpustakaan seharusnya menjadi sarana utama bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas membaca, namun kenyataannya kondisi yang tidak memadai menyebabkan perpustakaan jarang dimanfaatkan. Rak buku yang berantakan, ruangan yang kusam, serta fasilitas yang terbatas semakin memperburuk keadaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pengabdian yang dapat menghadirkan solusi nyata berupa penataan ulang perpustakaan dan penyediaan fasilitas baru yang lebih layak. Dengan adanya perhatian khusus terhadap kondisi perpustakaan, siswa diharapkan dapat kembali menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan positif yang mampu meningkatkan kualitas belajar sekaligus membentuk karakter gemar membaca sejak usia dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah perbaikan serta optimalisasi fasilitas perpustakaan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, dilakukan penataan ulang dan perapian pustaka yang selama ini kurang terurus, sehingga koleksi buku lebih mudah diakses oleh siswa. Kedua, dilakukan perbaikan maupun pengadaan fasilitas pendukung berupa meja, kursi, serta pengecatan tembok yang sebelumnya kusam agar tampilan ruangan menjadi lebih cerah, bersih, dan menarik. Ketiga, ruang baca ditata ulang dengan konsep yang nyaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan untuk kegiatan belajar dan membaca. Melalui langkah-langkah tersebut, perpustakaan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga berubah menjadi pusat aktivitas literasi yang inspiratif. Ruang baca yang nyaman dan rapi akan mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung, membaca secara mandiri, dan menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan benar-benar dapat memberi manfaat nyata bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa di sekolah. Adapun tahapan kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pra Kegiatan

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal terhadap kondisi perpustakaan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, seperti penataan ruang, kelengkapan fasilitas, dan keteraturan koleksi buku. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna membahas kebutuhan prioritas yang harus segera dipenuhi agar

perpustakaan dapat berfungsi optimal, baik dari aspek kenyamanan ruang maupun ketersediaan sarana pendukung. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi tersebut, tim kemudian menyusun rencana kerja yang mencakup penentuan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas sesuai peran masing-masing anggota, serta daftar kebutuhan peralatan yang diperlukan dalam proses penataan dan perbaikan perpustakaan sehingga kegiatan dapat berjalan terarah dan efektif.

2. Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan kegiatan ini akan diawali dengan merapikan serta menata ulang buku-buku perpustakaan agar lebih terorganisir. Buku-buku akan dikelompokkan sesuai kategori seperti buku pelajaran, bacaan anak, dan literatur umum, kemudian disusun kembali di rak sehingga lebih mudah diakses oleh siswa. Setelah itu, direncanakan perbaikan fasilitas berupa pengecatan tembok dengan warna cerah untuk memberikan kesan bersih dan menarik, disertai dengan penyediaan meja dan kursi baca yang nyaman. Penataan ruang perpustakaan juga akan dilakukan dengan memperhatikan posisi rak, meja, dan kursi agar ruangan terasa lebih lapang, rapi, dan kondusif untuk membaca. Tahap selanjutnya adalah pendampingan penggunaan perpustakaan melalui kegiatan membaca bersama antara tim pelaksana dengan siswa, sekaligus memberikan pengenalan tata cara memanfaatkan pojok baca, seperti aturan peminjaman buku, cara menjaga kebersihan, serta kebiasaan membaca di waktu senggang. Dengan rencana pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan nantinya dapat berjalan terarah dan mampu menciptakan suasana perpustakaan yang lebih nyaman sekaligus menarik minat baca siswa.

3. Evaluasi

Evaluasi pemanfaatan perpustakaan setelah perbaikan direncanakan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa di ruang perpustakaan. Tim pelaksana akan memantau frekuensi kunjungan siswa, jenis buku yang dipilih, serta lama waktu yang dihabiskan untuk membaca. Selain itu, akan dicatat interaksi siswa dalam menggunakan fasilitas baru seperti meja, kursi, dan pojok baca untuk melihat sejauh mana kenyamanan ruang memengaruhi minat baca mereka. Observasi ini dilengkapi dengan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto (disajikan pada Tahap Pelaksanaan) serta data jumlah kunjungan, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas perbaikan yang dilakukan serta potensi tindak lanjut yang diperlukan agar perpustakaan semakin optimal dimanfaatkan.

Hasil dan Pembahasan

Pra Kegiatan

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi perpustakaan SDN 2 Sekotong Barat untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa perpustakaan belum tertata dengan baik, rak buku berantakan, fasilitas meja dan kursi tidak memadai, serta cat tembok yang kusam membuat suasana ruang kurang menarik bagi siswa. Observasi ini menjadi dasar bagi tim untuk memahami kebutuhan prioritas yang harus ditangani agar perpustakaan dapat kembali difungsikan secara optimal. Tahap ini berhasil menghasilkan data nyata mengenai kondisi awal perpustakaan yang kemudian dijadikan acuan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang tepat sasaran. Dengan demikian, target yang dicapai dari tahap observasi adalah tersedianya gambaran jelas mengenai kelemahan fasilitas perpustakaan serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa.

Setelah melakukan observasi, tim melanjutkan kegiatan dengan berkoordinasi bersama pihak sekolah untuk membahas kebutuhan prioritas yang harus segera dipenuhi. Melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru, diperoleh kesepakatan mengenai beberapa hal utama, yaitu perlunya penataan ulang rak buku, pengecatan tembok, serta penyediaan fasilitas meja dan kursi baca. Hasil koordinasi ini kemudian dituangkan dalam rencana kerja yang mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas bagi anggota tim, dan penentuan kebutuhan peralatan yang diperlukan dalam proses penataan dan perbaikan. Tahap ini menghasilkan dokumen rencana kerja yang terstruktur, sehingga menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dengan capaian ini, kegiatan dipastikan dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Pelaksanaan

a. Penataan Koleksi Buku

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan merapikan serta menata ulang koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan. Buku-buku yang sebelumnya berantakan dan bercampur tanpa kategori, diklasifikasikan ulang menjadi beberapa kelompok, antara lain buku pelajaran, bacaan anak, ensiklopedia, kamus, dan literatur umum. Setelah itu, tim menyusun kembali buku-buku tersebut di rak sesuai kategorinya agar lebih terorganisir dan mudah ditemukan oleh siswa. Proses ini juga dilengkapi dengan pemberian label sederhana pada setiap rak sehingga siswa dapat lebih cepat menentukan lokasi buku yang diinginkan. Dengan langkah ini, perpustakaan tidak lagi terlihat semrawut, melainkan lebih tertata, bersih, dan memudahkan siswa untuk mencari bahan bacaan sesuai kebutuhan.

b. Perbaikan Fasilitas Perpustakaan

Tahap berikutnya adalah perbaikan fasilitas perpustakaan melalui pengecatan tembok serta penambahan sarana pendukung berupa karpet baca. Kegiatan pengecatan dilakukan dengan menggunakan warna cerah seperti putih dan hijau muda untuk memberikan kesan segar, bersih, dan lebih hidup dibanding kondisi sebelumnya yang kusam dan suram. Selain itu, karpet baca digelar di area tertentu agar siswa memiliki ruang yang nyaman untuk duduk bersama saat membaca atau belajar. Penempatan karpet ini juga memperhatikan keterjangkauan dan kenyamanan, sehingga siswa merasa lebih betah untuk menghabiskan waktu di dalam perpustakaan.

c. Penataan Ruang Perpustakaan

Tahap selanjutnya adalah menata ulang ruang perpustakaan dengan menyesuaikan tata letak rak buku, meja, dan kursi agar ruangan lebih fungsional. Penataan ini dilakukan dengan memperhatikan pencahayaan alami dari jendela serta ventilasi udara agar ruangan tetap terang dan tidak pengap. Rak buku diletakkan di bagian dinding untuk memberikan ruang yang lebih luas di bagian tengah ruangan, sedangkan meja dan kursi diatur dengan pola melingkar maupun berkelompok agar siswa dapat memilih membaca sendiri atau bersama teman-temannya. Penataan ini juga memperhitungkan akses keluar-masuk ruangan sehingga lebih aman dan nyaman bagi siswa.

d. Pendampingan dan Pemanfaatan Perpustakaan

Tahap akhir kegiatan adalah pendampingan penggunaan perpustakaan melalui kegiatan membaca bersama serta pengenalan tata cara memanfaatkan pojok baca. Tim pelaksana bersama guru mengajak siswa membaca buku cerita anak atau bacaan ringan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan diskusi singkat mengenai isi bacaan. Selain itu, tim juga

menjelaskan aturan sederhana dalam memanfaatkan perpustakaan, seperti cara meminjam dan mengembalikan buku, menjaga kebersihan, serta membiasakan membaca di waktu luang. Dengan pendekatan interaktif ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami pentingnya merawat fasilitas yang tersedia.



Gambar 2. Pemanfaatan Pojok Baca oleh Siswa

Gambar 2 memperlihatkan siswa sedang memanfaatkan pojok baca dengan antusias mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Terlihat bahwa siswa tampak bersemangat memilih dan membaca buku sesuai minatnya, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan setelah dilakukan penataan dan perbaikan. Antusiasme siswa ini tidak hanya menggambarkan minat baca yang mulai tumbuh, tetapi juga menandakan bahwa pojok baca telah berfungsi sebagai ruang literasi yang ramah, nyaman, dan mendukung kebiasaan belajar mandiri. Dengan kondisi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa intervensi yang dilakukan melalui penyediaan pojok baca mampu memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan literasi dan pembentukan karakter gemar membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Kegiatan penataan koleksi buku, perbaikan fasilitas, penataan ruang, serta pendampingan pemanfaatan perpustakaan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kenyamanan dan minat baca siswa. Perpustakaan yang semula tidak terurus kini berubah menjadi ruang literasi yang rapi, bersih, dan fungsional, sehingga lebih menarik bagi siswa untuk berkunjung dan membaca. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca bersama serta pemanfaatan pojok baca menunjukkan bahwa perbaikan fisik perpustakaan dan pendampingan yang dilakukan mampu menumbuhkan motivasi serta kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Riyadi, 2022) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam membentuk minat baca, serta penelitian (Putri & Rahmah, 2025) yang menemukan bahwa penataan ruang perpustakaan yang baik dapat meningkatkan frekuensi kunjungan siswa dan memperkuat budaya literasi di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi pengembangan literasi siswa.

Evaluasi

Evaluasi pemanfaatan perpustakaan setelah perbaikan dilakukan dengan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama berada di ruang perpustakaan. Tim pelaksana mencatat frekuensi kunjungan siswa setiap minggunya, jenis buku yang paling banyak dipilih, serta lama waktu yang dihabiskan untuk membaca. Dari hasil pengamatan, terlihat peningkatan

signifikan dalam jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan, di mana sebelumnya hanya 3 - 4 siswa yang rutin datang setiap minggu, kini meningkat menjadi rata-rata 12 siswa dari total 15 peserta yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa suasana perpustakaan yang lebih rapi dan nyaman berhasil menarik minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebesar 90% siswa aktif memanfaatkan perpustakaan setelah dilakukan perbaikan, dengan kecenderungan memilih buku cerita anak dan bacaan ringan sebagai bahan favorit. Rata-rata durasi membaca juga meningkat, dari sekitar 5–10 menit menjadi 20–30 menit per kunjungan. Data ini menggambarkan bahwa perbaikan fasilitas dan penataan ulang ruang berhasil mencapai tujuan awal, yaitu menciptakan ruang baca yang kondusif dan menarik. Dengan capaian tersebut, target peningkatan minat baca siswa dapat dikatakan sangat berhasil, meskipun tetap diperlukan tindak lanjut berupa penambahan variasi koleksi buku agar minat baca dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 2 Sekotong Barat melalui tahapan observasi, penataan koleksi buku, perbaikan fasilitas, penataan ruang, serta pendampingan pemanfaatan perpustakaan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Perpustakaan yang sebelumnya tidak terurus kini berubah menjadi ruang baca yang rapi, nyaman, dan lebih menarik bagi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan serta durasi membaca, dengan capaian hingga 90% siswa aktif memanfaatkan perpustakaan setelah perbaikan. Kondisi ini menandakan bahwa intervensi yang dilakukan telah mencapai tujuan utama, yaitu menumbuhkan minat baca serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi yang fungsional dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat yang telah dicapai, perlu adanya tindak lanjut berupa penambahan variasi koleksi buku, khususnya bacaan anak yang sesuai minat dan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat melaksanakan program rutin seperti kegiatan membaca bersama, pojok literasi mingguan, atau lomba bercerita guna memperkuat budaya literasi. Perawatan fasilitas perpustakaan juga harus dilakukan secara berkala agar ruang tetap nyaman dan menarik. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan pihak sekolah, perpustakaan dapat terus berkembang sebagai sarana pembelajaran sekaligus pusat pengembangan literasi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adetayo, A. J., Odunewu, A. O., Oyeniyi, W. O., & Otuyalo, M. A. (2023). Fostering comfort and inclusivity in library environments: Exploring factors influencing the avoidance of reading within the library. *Journal of Access Services*. 20(3-4), 99-119. <https://doi.org/10.1080/15367967.2023.2291204>
- Adkins, D., & Brendler, B. M. (2015). Libraries and reading motivation: A review of the Programme for International Student Assessment reading results. In *IFLA Journal*. 41(2), 129-139. <https://doi.org/10.1177/0340035215578868>
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka* 9(2), 93-98 *Budaya*. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Aprilia, T. R., Siyamto, Y., & Nugroho, S. (2022). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. 2(2) 130-136 <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.42>

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(1), 70-78 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Chuks Danie, O. I. (2017). Effect of Reading Habits on the Academic Performance of Students: A Case Study of the Students of Afe Babalola University, Ado-Ekiti, Ekiti State. *Teacher Education and Curriculum Studies*. 2(5), 1-8. <https://doi.org/10.11648/j.tecs.20170205.13>
- Fauzan Juliansyah, & Rukmana, D. (2022). The Effect Of The Reading Corner Program On Increasing Reading Interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3), 798-809 <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633>
- Moningka, J. S., & Mesra, R. (2025). Revitalisasi Perpustakaan dan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Kampus Mengajar 6 di SD GMIM Tonsea Lama. *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, 1(6), 321–328. <https://naluriedukasi.com/index.php/naluriejp/article/view/396>
- Muharzie, R., Alexis, A., Ningsih, D. A., Serlly, M., Ginting, G. P., & Hati, R. P. (2023). Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa Pada Sekolah Dasar Hinterland Kecamatan Belakang Padang. *Minda Baharu*. 7(1), 42-50 <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.4679>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/920>
- Pergar, M., & Hadela, J. (2020). Raising awareness of the importance of reading to early childhood and preschool age children through lifelong education of parents. *Croatian Journal of Education*. 22(Sp. Ed. 3), 101-113 <https://doi.org/10.15516/cje.v22i0.3912>
- Pratama, A., Putri, R. R., & Fitrah, Y. (2024). Students' Critical Thinking on Reading Comprehension Based on Contextual Reading Material: An Experimental Study. *SALÉE: Study of Applied Linguistics and English Education*. 5(1), 258-270 <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.1097>
- Putri, V. A., & Rahmah, E. (2025). Strategi Perpustakaan Sman 1 Kecamatan Akabiluru Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa. *Jurnal Pendidikan Digital Dan Inovasi Berkelanjutan*, 9(3), 40–55. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jpdib/article/view/464>
- Reni Apriyani, E. (2024). Fostering Reading Habits: The Impact of the Reading Corner Program in Elementary Schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 503–514. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/87996>
- Riyadi, T. (2022). Peran Gerakan Literasi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Diswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 11(2), 109-122 <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i2.6862>
- Salam, R., Rukayah, R., Rolinsa, Y. D., Idrus, N. A., & Faisal, M. (2023). Unlocking the Potential of Second Grade Students : Emotional Quotient as a Catalyst for Early Reading Skills Development. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. 9(2), 511-520 <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7797>
- Uiterwijk-Luijk, L., Krüger, M., Zijlstra, B., & Volman, M. (2019). Teachers' role in stimulating students' inquiry habit of mind in primary schools. *Teaching and Teacher Education*. 86, 102894. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102894>
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trullyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A.,

- & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), 1-11
<https://doi.org/10.53515/ajpkm.v3i1.47>
- Widyami, G. P. A. S., Sudiana, I. N., & Putrayasa, L. B. (2023). Utilization of Reading Corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*. 6(1), 93-102 <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427>
- Yang, G., Badri, M., Al Rashedi, A., & Almazroui, K. (2018). The role of reading motivation, self-efficacy, and home influence in students' literacy achievement: a preliminary examination of fourth graders in Abu Dhabi. *Large-Scale Assessments in Education*. 6(1), 10 <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0063-0>